

KEPRIBADIAN TOKOH JADAG DALAM FILM TURAH KARYA WICAKSONO WISNU LEGOWO

M. Nur Alifi

(Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, FKIP UNISMA)

Email: alifimuhammad72@gmail.com

Abstrak: Psikologi Sastra merupakan ilmu kajian yang mempelajari atau menganalisis mengenai kejiwaan yang terdapat dalam sebuah sastra. Dalam sastra film sendiri dapat dikaji dari segi kejiwaan atau kepribadian yang terdapat dalam tokoh pemeran. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kepribadian tokoh Jadag dalam film *Turah* karya Wicaksono Wisnu Legowo dengan menggunakan teori kepribadian Sigmund Freud. Pada penelitian ini terdapat dua fokus yang menjadi tujuan dari penelitian ini yaitu: kepribadian tokoh Jadag berdasarkan konsep Sigmund Freud (id, ego, superego, faktor penyebab yang mempengaruhi kepribadian tokoh Jadag. Pada fokus penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat secara teoritis dan juga manfaat secara praktis. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu deskriptif kualitatif, dimana data yang ada dijabarkan secara rinci dari sumber data yang cukup kompleks untuk dipahami secara langsung, dalam artian memerlukan pengkajian secara mendalam terlebih dahulu sehingga dapat disimpulkan maknanya.. Hasil dari penelitian ini terdapat penemuan pada kepribadian Jadag yang di kaji dari teori Sigmund Freud yang diambil dari struktur kepribadian id, ego, dan superego. Adapaun faktor pembentuk kepribadian Jadag ditemukan beberapa penyebab yang dilihat dari sudut pandang faktor biologis, faktor keluarga, dan faktor lingkungan masyarakat.

Kata kunci : Kepribadian , Tokoh, Film

PENDAHULUAN

Karya sastra merupakan cerminan kehidupan nyata yang ada disekitar kita, baik lingkungan masyarakat, politik, hubungan sosial dan lain sebagainya. Segala sesuatu yang terjadi dalam karya sastra merupakan sesuatu hal yang sudah mempengaruhi suasana hati sehingga karya sastra dapat berupa gambaran psikologi seseorang yang sedang dipengaruhi oleh suatu masalah. Menurut Ahmadi (2014:1) bahwa sastra mempresentasikan manusia dalam berbagai tindakan (*action*) untuk mencapai suatu hasrat (*appetitus*) yang diinginkan sehingga sastra merupakan jendela jiwa. Dalam sebuah karya sastra banyak yang

dipengaruhi oleh psikologi penulis dan terkadang juga menggambarkan psikologi orang disekitarnya.

Psikologi sastra merupakan ilmu yang mengkaji karya sastra dari sudut pandang psikologi baik secara internal atau eksternal. memberikan batasan bahwa psikologi dalam sastra terbagi menjadi empat kajian, yakni studi tentang proses kreatif sang pengarang, studi pengarang, studi tentang hukum psikologi dalam karya sastra, dan studi tentang pembaca sastra. Dalam pandangan fenomenologi, manusia ditakdirkan aneh, karena kepribadian manusia yang kadang tetap dan terkadang juga menjadi labil, sehingga baik dalam sastra maupun psikologi manusia sangat menarik untuk dibahas. Manusia ketika bersentuhan dengan sastra selalu menunjukkan hal-hal yang di luar kebiasaan (Endaswara, 2008:17).

Menurut Ratna (2004:343) memahami hubungan antara psikologi dengan sastra terdapat tiga cara yaitu dengan, (1) memahami unsur-unsur kejiwaan pengarang sebagai penulis, (2) memahami unsur-unsur kejiwaan tokoh-tokoh fiktional dalam karya sastra, (3) memahami unsur-unsur kejiwaan pembaca. Dasar penelitian psikologi sastra dipengaruhi oleh beberapa hal antara lain, adanya anggapan bahwa karya sastra merupakan buah hasil dari kejiwaan seseorang yang dituangkan dalam keadaan sadar dalam pikiran dan tidak sadar dalam batin atau dalam kata lain setengah sadar, kemudian setelah jelas maka akan disadari seluruhnya.

Menurut Arsyad (2003:45). Film merupakan kumpulan dari beberapa gambar yang berada di dalam frame, dimana frame demi frame diproyeksikan melalui lensa proyektor secara mekanis sehingga pada layar terlihat gambar itu menjadi hidup. Film merupakan media tayangan, di dalamnya terdapat gambar bergerak dan memiliki suara, sehingga dapat digambarkan sebagai kehidupan di tempat lain yang memiliki cerita dan dapat mempengaruhi siapa saja yang melihatnya. Menurut Fatih, & Shabrina (2019) menjelaskan bahwa film adalah suatu alat untuk menyampaikan berbagai pesan kepada khalayak umum melalui media cerita, dan juga dapat diartikan sebagai media ekspresi artistik bagi para seniman dan insan perfilman untuk mengungkapkan gagasan dan ide cerita yang dimilikinya.

Pada tahun 2018 Film *Turah* menjadi perwakilan Indonesia yang ikut sertakan dalam persaingan film di kancah internasional dalam kategori film berbahasa asing terbaik pada *Academic Award* 2018 di Oscar. Film ini juga sudah banyak mendapatkan penghargaan salah satunya *Director Asean Film* 2017 dan masih banyak lagi.

Film ini menceritakan tentang konflik sosial di Kampung Tirang, Kelurahan Tegalsari, Kota Tegal, Jawa Tengah. Awal dari cerita dalam film ini dijelaskan oleh Wicaksono Wisnu Legowo saat diwawancarai di channel youtube Beranda jawapostv, dia menjelaskan bahwa pemikiran film ini terjadi pada tahun 2008 ketika dia membaca surat kabar yang memuat keadaan kampung tirang. Wisnu juga menjelaskan bahwa suasana dalam film ini sama persis, tidak ada listrik, minim air bersih dan jauh dari kata layak. Kampung ini hanya dihuni oleh sepuluh kepala keluarga. Cara hidup mereka berbeda dengan masyarakat pada umumnya yang berada pada lingkungan yang layak. Namun ketika ditanya oleh presenter mengenai konflik sosial yang ada pada film itu, dia menjawab konfliknya tidak benar-benar sama dengan kejadian yang sebenarnya, hanya menyamakan seperti tokoh, watak tokoh, dan kebiasaan warga kampung tersebut.

Tokoh menurut Hasanuddin (2022) merupakan pemeran dalam sebuah cerita yang dapat menghidupkan karya sastra itu sendiri. Tokoh dalam sebuah film bukanlah orang yang sebenarnya tetapi adalah suatu gambaran yang dibuat secara istimewa oleh penulisnya. Dalam Film *Turah* tokoh Jadag merupakan tokoh yang paling menonjol karena dia merupakan sumber dari konflik yang terdapat pada film. Tokoh Jadag diperankan oleh Slamet Ambari yang mendapatkan penghargaan sebagai aktor terbaik ketika film ini mengikuti Festival *Film Tempo* pada tahun 2017.

Dalam sebuah film, kepribadian tokoh sangat menarik untuk dibahas. Melihat perkembangan dunia perfilman saat ini, kepribadian tokoh mencerminkan makna tersendiri. Seperti dalam penelitian Daulay (2020) yang membahas *Kepribadian Tokoh Utama Dalam Film Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini* yang menghasilkan kesimpulan, bahwa tokoh-tokoh dalam film memiliki golongan tersendiri dan juga memiliki suatu yang khas pada dirinya baik pada watak tokoh,

fisik dan sebagainya yang dibuat oleh penulis. Namun pada penelitian Daulay (2020) belum dijelaskan latar belakang yang mempengaruhi kepribadian tokoh tersebut.

Penelitian ini akan mengkaji bagaimana latar belakang yang mempengaruhi kepribadian tokoh Jadag dalam Film *Turah* oleh karena itu peneliti mengambil Psikologi sastra untuk menganalisis kepribadian tokoh Jadag menggunakan konsep Sigmund Freud, karena peneliti menemukan bahwa dalam kepribadian tokoh Jadag, Wicaksono selaku pengarang menyelipkan sebuah kekhasan yang ada dalam Film *Turah* dan kemudian menjadikan peneliti terfokuskan untuk mengungkap sosok tokoh Jadag yang lebih menonjol karena memunculkan konflik-konflik di setiap adegannya.

Pada penelitian terdahulu yang menjadi landasan dalam penelitian ini yaitu pada penelitian Daulay (2020) yang berjudul *Kepribadian Tokoh Utama Dalam Film Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini* yang menghasilkan kesimpulan, bahwa tokoh-tokoh dalam film memiliki golongan tersendiri dan juga memiliki suatu yang khas pada dirinya baik pada watak tokoh, fisik dan sebagainya yang dibuat oleh penulis. Namun pada penelitian Daulay (2020) belum dijelaskan latar belakang yang mempengaruhi kepribadian tokoh tersebut. Penelitian yang kedua yaitu penelitian Nugraha yang mengkaji mengenai tindak tutur dalam film *Turah* yang dimana hal ini dapat membantu penelitian ini sebagai referensi untuk menganalisis kepribadian tokoh Jadag secara luas.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Sedangkan jenis penelitiannya menggunakan deskriptif. Menurut (Alfansyur & Mariyani, 2020), mengatakan bahwa penelitian kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data berupa deskriptif yang tersaji dalam kata-kata tertulis atau lisan yang dapat diamati. Data deskriptif yang dimaksud adalah data yang berupa kata-kata, frasa, klausa, kalimat atau paragraf dan bukan angka-angka. Sedangkan pada penelitian Data deskriptif dapat berupa potongan adegan dalam film, sudut pandang sutradara, dan skenario film.

Analisis data menggunakan pendekatan deskriptif dengan jenis kualitatif sebagai usaha untuk menemukan penjelasan data secara detail. Jenis penelitian ini digunakan untuk mendapatkan pengetahuan secara rinci mengenai objek kajian penelitian. Pada akhirnya kesimpulan yang diberikan dapat dipahami secara luas tanpa menimbulkan ambiguitas dikarenakan penjelasan yang diberikan telah rinci. Oleh karena itu penelitian ini turut melibatkan proses kompleks seperti adanya prosedur, pengumpulan data secara spesifik, analisis data serta penafsiran makna. Prosedur tersebut dilakukan untuk mendapatkan hasil penelitian yang jelas dan dapat dimanfaatkan secara praktis sesuai dengan tujuan penelitian.

Kehadiran peneliti dalam penelitian ini mutlak dan diperlukan karena penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Dalam penelitian kualitatif, peneliti berperan penting sebagai instrumen pengumpul data. Keterlibatan peneliti sangat penting mulai dari pengumpulan data hingga penafsiran data. Menurut Moleong (2016:168) mengemukakan bahwa peran peneliti cukup rumit dalam penelitian kualitatif. Pernyataan tersebut dikarenakan peneliti tidak hanya melakukan analisis dan simpulan penelitian, tetapi juga merencanakan, melaksanakan, mengumpulkan data, menganalisis, menafsirkan data, dan melaporkan hasil penelitiannya.

Penelitian ini diawali dengan pemikiran peneliti pada tokoh Jadag yang terlihat unik. Pada tokoh Jadag sendiri kepribadiannya yang dapat menyebabkan Film *Turah* menjadi semakin menegangkan. Kepribadian tokoh Jadag sangat menarik jika dikaji menggunakan ilmu psikologi sastra. Kemudian konsep Sigmund Freud menjadi jalan untuk memecahkan masalah ini.

Sumber data yang didapatkan pada penelitian ini ada dua yaitu data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari subjek penelitian menggunakan alat pengukur atau pengukuran data langsung atau objek sebagai informasi yang dicari. Adapun sumber data primer dari Film *Turah* karya Wicaksono Wisnu Legowo yang diperoleh dari Youtube. Data Sekunder adalah data yang diperoleh dari pihak lain atau tidak langsung diperoleh dari subyek penelitian. Data sekunder merupakan data pendukung yang diambil melalui

skripsi, tesis, artikel, film, maupun literatur yang relevan dengan bahasan penelitian.

Prosedur pengumpulan data merupakan langkah yang diambil peneliti untuk mengumpulkan data guna menjadi bahan penyelesaian dalam permasalahan dalam penelitian. Prosedur yang digunakan yaitu dengan langkah menonton Film *Turah* secara keseluruhan dan mengamati setiap adegan-adegan yang ada, sehingga apa yang didapat memperoleh makna pesan yang disampaikan sesuai dengan yang dibutuhkan. Mengklasifikasikan masing-masing scene yang terdapat tokoh Jadag sebagai objek penelitian. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan teori analisis Semiotika Roland Barthes terdiri dari adegan-adegan film yang terkandung dalam Film *Turah*. Adegan-adegan film tersebut disajikan dalam bentuk potongan-potongan dialog. Tahap dalam penelitian ini meliputi tiga tahap, yaitu tahap prapenelitian, tahap penelitian, dan tahap pasca penelitian atau tahap penyelesaian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dan pembahasan penelitian ini berupa pemaparan mengenai Kepribadian tokoh Jadag dalam film *Turah* karya Wicaksono Wisnu Legowo. Hasil pembahasan ini akan dikelompokkan menjadi 2 yaitu (1) Mendeskripsikan Kepribadian yang terdapat pada tokoh Jadag sesuai dengan teori Sigmund Freud (2) Mendeskripsikan faktor penyebab kepribadian tokoh.

Kepribadian Tokoh Jadag Berdasarkan Konsep Sigmund Freud

Kesalahan Kepribadian merupakan bawaan pada diri manusia yang dipadukan oleh beberapa komponen antara sifat, tingkah laku, pola pikir, emosi dan beberapa nilai-nilai yang mempengaruhi diri manusia untuk berbuat sesuatu dalam kondisi tertentu. Dalam konsep Freud, kepribadian terdiri dari tiga struktur yaitu id, ego, superego. Pada penelitian ini akan dikaji mengenai perkembangan kepribadian tokoh Jadag menggunakan struktur id, ego, dan superego. Adapun data yang akan dikaji meliputi sikap terhadap diri sendiri, sikap terhadap keluarga, sikap terhadap masyarakat dan sikap terhadap rekan kerja.

a. Sikap Terhadap Diri Sendiri

Jadag merupakan tokoh yang paling menonjol di film *Turah* karya wicaksono. Tokoh ini digambarkan sebagai tokoh yang menyebabkan konflik di alur cerita film. Jadag sendiri merupakan kepala rumah tangga yang memiliki istri bernama Arum dan seorang anak bernama Roji. Istri Jadag dalam film diceritakan tengah hamil tua, dimana hal ini menjadi pengaruh terhadap sikap Jadag terhadap dirinya sendiri.

Beberapa hal yang mempengaruhi Jadag adalah masalah keluarga, seperti keharmonisan dalam rumah tangga, keuangan keluarga dan tuntutan Jadag untuk membahagiakan keluarganya. Pada penelitian ini akan menganalisis kepribadian Jadag dengan perspektif bagaimana cara Jadag dalam mengendalikan mental.

(1) *Jadag terlihat mabuk dan berbicara ngelantur, hal itu diketahui oleh Turah yang hendak mendatangi gubuk tempat kerjanya.*

Jadag : Siapa kamu, bangsat.... ehkk kamu Tur?

Apa kamu mau membela istriku yang durhaka itu? Mau membela istriku yang cerewet itu?(1.1/KTJ/2)

Pada data ini Jadag tengah mabuk, hal itu diketahui oleh Turah yang merupakan rekan kerjanya. Perilaku Jadag ini diketahui karena dirinya telah bertikai dengan istrinya yang membuatnya banyak pikiran dan stres. Hal ini merupakan upaya Jadag dalam menghilangkan stres tersebut. Sedangkan ketergantungan NAPZA jenis alkohol ini dapat menimbulkan gangguan mental organik, yaitu gangguan dalam fungsi berpikir, berperasaan dan berperilaku. Maka dalam hal ini cara Jadag menjaga kesehatan mental dianggap negatif.

b. Sikap Terhadap Keluarga

Keluarga merupakan hal yang tidak bisa terpisahkan dalam kehidupan manusia. Dalam keluarga akan tercipta sebuah hubungan antara ayah yang berperan sebagai pemimpin dalam keluarga dengan anggotanya yaitu seorang ibu dan anak. Hubungan tersebut akan membentuk suatu kepribadian pada setiap anggota keluarga baik pada ayah, ibu dan juga anak. Menurut Zahrok dan Suarmini (2018:62) keluarga menjadi sebuah institusi terkecil yang dimana kepribadian seseorang akan terbentuk dari cara berinteraksi dengan anggota

keluarga. Pada penelitian ini akan menganalisis cara berbicara dan berperilaku tokoh Jadag dengan anggota keluarganya.

(1) *Jadag : Kamu itu perempuan kerjanya, beres-beres rumah, mengurus anak, masak, melayani, terima uang, ngangkang, buat apa ikut campur urusan laki-laki. (1.2/KTJ/2)*

Pada data ini Jadag tengah mengungkapkan kekecewaannya terhadap istrinya, yang dinilai selalu ikut campur dalam hal kesibukannya. Data yang menunjukkan yaitu pada kata “*buat apa ikut campur urusan laki-laki*”. Cara bicara Jadag terhadap istrinya pada data ini juga mengarah terhadap sikap mengungkit kewajiban istrinya “*Kamu itu perempuan kerjanya, beres-beres rumah, mengurus anak, masak, melayani, terima uang, ngangkang*”. Sedangkan dirinya sendiri belum sepenuhnya bertanggung jawab menjadi kepala rumah tangga. Dalam hal ini kepribadian jadag menunjukkan bahwasanya ketika dia merasa dipojokkan dan disalahkan, maka dia akan mencoba mengungkapkan kesalahan lawan bicaranya. Jadag akan mencoba memutar balikkan fakta yang ada.

c. Sikap Terhadap Masyarakat

Masyarakat merupakan sekelompok manusia yang terikat saling berhubungan dan juga berinteraksi satu sama lain. Namun tidak terorganisir atau tidak memiliki kepentingan yang sama. Menurut (Najwa 2019) Masyarakat merupakan suatu kesatuan hidup manusia yang saling berinteraksi antara satu sama lain dengan menggunakan suatu sistem adat tertentu yang bersifat kontinu. Masyarakat sendiri hanya memiliki kepentingan bersosialisasi dengan anggota masyarakat lainnya.

(1) *Jadag : Diam kamu, anak kecil tahu apa? tidak usah ikut campur bicara, kencing saja masih belum lurus, jangan-jangan kamu terpengaruh omongannya si pakek, pulang sana mandi*

Pada data ini menunjukkan perilaku Jadag ketika ada masyarakat yang menegurnya, perilaku Jadag lebih tidak peduli dan bahkan mencaci orang yang menegurnya. Hal ini terjadi ketika tokoh agung yang merupakan

pemuda satu-satunya di kampung Tirang yang berani menegur tindakan Jadag yang telah melewati batas. Namun sikap Jadag membalasnya dengan cacian yang dianggap orang yang jauh dari umurnya tidak akan mengerti masalah orang yang lebih tua. Sehingga perilaku Jadag pada data ini menunjukkan bahwa dirinya merasa paling benar.

Faktor Pembentuk Kepribadian Tokoh Jadag

Kepribadian manusia merupakan bentuk sikap yang terbentuk karena adanya pengaruh beberapa faktor. Sedangkan faktor tersebut terbagi menjadi dua yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Penyebab pada faktor internal merupakan penyebab pada diri sendiri seperti faktor biologis yang meliputi sifat bawaan sejak lahir, bentuk fisik dan kebiasaan seseorang. Adapun penyebab kepribadian dari faktor eksternal meliputi pengaruh dari keluarga dan masyarakat. Faktor dari keluarga seperti keharmonisan keluarga dan masalah keuangan dalam rumah tangga. Sedangkan dari masyarakat seperti tingkat pendidikan, bentuk sosial, tingkat perekonomian, bentuk lingkungan dan kebudayaan.

a. Faktor Pembentuk Kepribadian Pada Diri Sendiri

Faktor penyebab pada kepribadian seseorang merupakan bentuk dari faktor genetik atau faktor bawaan. Pada diri seseorang sendiri faktor genetik terdapat pada bentuk fisik, sifat dan kebiasaan. Dari ketiga bagian tersebut akan muncul sebuah kepribadian.

Jadag dalam film *Turah* digambarkan sebagai seseorang yang memiliki kebiasaan negatif seperti mabuk dan otak-atik nomor (judi). Secara umum hal ini merupakan penyimpangan pada norma yang ada di masyarakat. Data yang menunjukkan faktor penyebab dari segi kebiasaan yaitu perkataan istri Jadag “*kerjanya Cuma mabuk, otak-atik nomor undian, belum saja ada yang lapor kamu main perempuan*” dan pernyataan juragan Darso “*La kamu saja kerjanya otak-atik nomor undian, urakan mabuk*” pada hal ini menunjukkan kebiasaan Jadag yang menjadi faktor penyebab kepribadian.

b. Faktor Penyebab Pada Keluarga

Jadag dalam film *Turah* berperan sebagai seorang kepala keluarga yang beranggotakan Arum sebagai istri dan Roji sebagai anak laki-laki. Istri Jadag dalam cerita film digambarkan sebagai seorang perempuan yang tengah hamil tua. Permasalahan Jadag adalah tuntutan istri pada tanggung jawabnya terhadap keluarga.

(1) *“kerjanya Cuma mabuk, otak-atik nomor undian, belum saja ada yang lapor kamu main perempuan, ingat kamu sudah tua, anak kamu masih kecil, laki-laki pemalas tidak bertanggung jawab.”*

Pada data ini permasalahan Jadag dalam keluarga muncul karena tindakan Jadag sendiri yang kurang bertanggung jawab dalam memimpin keluarga, sehingga Arum sebagai istrinya merasa tidak puas dengan perlakuan Jadag terhadap keluarganya. Sehingga data yang menjadi penyebab kepribadian Jadag yaitu pertikaian diantara Jadag dengan istrinya.

c. Penyebab Kepribadian Dalam Masyarakat

Masyarakat merupakan tempat dimana seseorang akan mempelajari nilai-nilai dan norma yang ada dilingkungan tersebut. Setiap individu akan mendapatkan proses perkembangan mentalnya ketika sudah berinteraksi dengan masyarakat. Kepribadian seseorang pada hal ini akan terbentuk karena faktor pengaruh ataupun upaya untuk beradaptasi.

(1) *Jadag : Itu karena kamu suka sama Pakel. jadi kamu pilih kasih antara aku dan pakel, apa karena aku tidak Sekolah apa bagaimana?*

Pada data ini menggambarkan bahwa Jadag iri dengan Pakel yang diangkat sebagai tangan kanan juragan Darso karena Pakel merupakan lulusan sarjana. Sedangkan Jadag hanya sekolah SD dan itupun dikatakan tidak lulus. Maka tingkat pendidikan Jadag menjadi bagian dari penyebab faktor kepribadiannya.

SIMPULAN DAN SARAN

SIMPULAN

Bentuk Kepribadian Tokoh Jadag dalam film *Turah* berdasarkan konsep Sigmund Freud. Dalam analisis kepribadian tokoh Jadag dapat digolongkan pada tiga bagian sesuai dengan struktur kepribadian Sigmund Freud (id,ego,superego). kepribadian id pada diri Jadag terdapat ketidaksadaran yang membuat dirinya tidak dapat mengontrol emosi dengan baik, sehingga ketika dia marah maka akan ada pelampiasan baik berupa non fisik seperti perkataan kotor dan secara fisik seperti memukul atau melukai orang lain. Hasil analisis kepribadian ego yaitu Jadag memiliki sifat iri dengan apa yang dimiliki orang lain. Sedangkan superego pada diri Jadag yaitu terdapat pada rasa cemas Jadag dalam bertanggung jawab terhadap kehidupan masa depan keluarganya.

Faktor penyebab kepribadian pada diri Jadag yang dianalisis pada tiga aspek yaitu diri sendiri, keluarga, dan masyarakat. (1) pada diri sendiri faktor yang mempengaruhi yaitu sifat Jadag yang dapat merusak kesehatan mental, bentuk fisik Jadag yang menimbulkan tidak percaya diri sehingga selalu melihat kelebihan orang lain sebagai patokan paras kehidupannya dan kebiasaan Jadag yang dapat merusak akal dan pola pikirnya. (2) penyebab dari keluarga yang menjadi faktor penyebab kepribadiannya yaitu keharmonisan dalam rumah tangga yang dinilai tidak baik-baik saja, dalam artian sering adanya pertikaian karena permasalahan diantara Jadag dengan istrinya dan masalah keuangan yang dianggap tidak dapat mencukupi kehidupan keluarganya. (3) penyebab dari masyarakat yang menjadi penyebab kepribadian Jadag yaitu tingkat pendidikan yang menjadi tolak ukur dalam penempatan pekerjaan, bentuk sosial yang menjadikan baik buruknya seseorang dalam bergaul dan juga bekerjasama, dan tingkat perekonomian dalam masyarakat.

SARAN

Melalui hasil penelitian ini, pembaca diharapkan dapat memperoleh informasi penting mengenai kepribadian tokoh Jadag dalam film *Turah*. Selain itu, pembaca juga diharapkan bisa mendapatkan pembelajaran dari kepribadian yang negatif sebagai peringatan atau cerminan agar pembaca tidak mencontohnya.

Memberikan pemahaman yang baik bagi setiap pembaca, bahwa pengajaran sastra dalam dunia pendidikan mempunyai peranan yang sangat penting dalam pembentukan kepribadian dan pengembangan kualitas diri untuk bisa menjadi individu yang lebih baik.

Dalam menganalisis kepribadian tokoh dengan menggunakan kajian psikologi sastra khususnya film, merupakan suatu pekerjaan besar dan berat. Oleh karena itu memerlukan persiapan, pemahaman tepat, dan ketelitian yang benar, untuk memperoleh hasil baik dan pemahaman yang mendalam. Oleh karena itu, bagi pembaca yang akan menganalisis kepribadian tokoh menggunakan kajian psikologi sastra, hendaknya memilih dengan tepat teori kepribadian dan lebih memahami teori tersebut, serta mengetahui dengan benar, bagaimana teori itu diterapkan

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih penulis haturkan kepada Allah SWT yang telah memberikan berkat dalam proses penulisan penelitian ini. Tidak lupa kepada bapak Dr. Akhmad Tabrani, M.Pd dan ibu Frida Siswiyanti, S.Pd., M.Pd., selaku dosen pembimbing dalam penulisan skripsi ini, kepada orang tua, keluarga, dan semua pihak yang terlibat dan berpartisipasi dalam penelitian ini.

DAFTAR RUJUKAN

- Amidong. (2018). *Penokohan dalam Karya Fiksi*. Makassar: Fakultas Sastra. Universitas Muslim Indonesia
- Anas Ahmadi (2014: 1). *Psikologi Sastra*. (n.d.). (n.p.): Penerbit Unesa University Press.
- Azhar, Arsyad, 2003, *Media Pengajaran*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Darmansyah. (2021). *Perancangan Sistem Pakar Jenis Kepribadian Menggunakan Metode Forward Chaining*
- Endarwarsa, Suwardi. 2008. *Metode Penelitian Psikologi Sastra*. Yogyakarta: Med Press.
- Fatih, M. K. (n.d.). *Epistemologi Psikoanalisa: Menggali Kepribadian Sosial Dalam Perspektif Sigmund Freud*.
- Helaluddin, Syahrul Syawal. 2018. *Psikoanalisis Sigmund Freud dan Implikasinya dalam Pendidikan*.

- Kuntjojo. (2009). *Psikologi Kepribadian, Pendidikan Bimbingan dan Konseling*. Universitas Nusantara PGRI Kediri
- Minderop, Albertime. (2010). *Psikologi Sastra: Karya sastra, metode, teori, dan contoh kasus*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Mulyadi. (2007). *Kekuatan Pola Pikir*, Gramedia Indonesia, Jakarta
- Nurdayana, I., & Qur'ani, HB (2020). *Representasi Gangguan Psikologis Tokoh Orang Pertama Dan Orang Kedua Dalam Naskah Drama “Aljabar” Karya Zak Sorga: Telah Psikologi Sastra. Pena Literasi ,Prodi Studi Ilmu Keperawatan*.
- Ratna, Nyoman Kutha. 2004. *Teori, Metode, dan Teknik Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Safitri, L. W. (2019). *Menyelami Keindahan Sastra Indonesia*. Jakarta: Bhuana Ilmu Populer
- Shabrina, S. (2019). *Nilai Moral Bangsa Jepang Jin Dalam Film Sayonara Bokutachi No Youchien*. Janaru Saja : Jurnal Program Studi Sastra Jepang, 7(2), 9–30. <https://doi.org/10.34010/Js.V7i2.2419>
- Wiyatmi. (2011). *Psikologi Sastra*. Teori dan Aplikasinya. Kanwa Publisher
- Yusuf, S. d. (2007). *Teori Kepribadian*. Bandung: PT.Remaja Rosdakarya.

Malang, 08 November 2023
Penulis

M. Nur Alifi

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Akhmad Tabrani, M.Pd.
NIDN. 0028106803

Frida Siswiyanti, S.Pd., M.Pd.
NPP. 172609198632290

